

**PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS XII DI SMA NEGERI 2 LUWU  
KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**ANDI ELFIRA. H**  
18 0201 0078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS XII DI SMA NEGERI 2 LUWU  
KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**ANDI ELFIRA. H**

18 0201 0078

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Asgar Marzuki, S.Pd.I, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Elfira. H  
NIM : 18 0201 0078  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 November 2022

Yang membuat pernyataan



Andi Elfira. H

NIM 18 0201 0078

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Andi Elfira. H Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0078, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, 28 Februari 2023 bertepatan dengan 7 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 08 Mei 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Penguji I (.....)
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Penguji II (.....)
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Pembimbing I (.....)
5. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing II (.....)

### Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Fakultas  
Dr. M. Udin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt., yang telah memberikan rahmat, hidayah serta menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”* ini setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam dihaturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., kepada keluarga beliau, sahabat, dan para pengikut beliau hingga *yaumul akhir*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini, dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan arahan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr.

Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., serta Wakil Dekan III, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Palopo, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., serta staf prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu Fitri Angraeni, S.P. yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., dan Bapak Asgar Marzuki, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Asgar Marzuki, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang., S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak

membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Bapak Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, Ibu Dra. Sri Arti Rahayu, selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Bapak Kasrum, S.pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, Ibu St. Sartika Hasyim, S.Ag., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian untuk skripsi ini.
10. Siswa SMA Negeri 2 Luwu yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Andi Muhammad Kamil. H (almarhum), dan Haryati Musa T, yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang hingga akhir hayat. Terima kasih atas dukungan dan doa-doa yang selama ini kalian kirimkan untuk peneliti yang tidak akan dapat digantikan dengan apapun, sehingga peneliti dapat mengemban amanah yang diberikan.
12. Terkhusus juga kepada kakak-kakak dan adik-adikku tercinta Eggy, Elji, Khumairah, Panca yang telah memberikan dorongan dan motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabatku yang senantiasa kebersamai peneliti dalam suka maupun duka dari awal kuliah hingga saat ini.

14. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga dengan adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik di sisi Allah swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. menuntun kearah yang benar dan lurus. Amin.

Palopo, 28 Oktober 2022

**Andi Elfira. H**  
NIM 18 0201 0078





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هُوْلٌ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ...   اَ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtū*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمُّ : *nu'ima*  
عَدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
أبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafīlah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān  
Nasīr al-Dīn al-Tūsī  
Nasr Hāmid Abū Zayd  
Al-Tūfī  
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADITS.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxq
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	10
1. <i>Reward</i> .....	10
2. Motivasi Belajar.....	20
3. Pendidikan Agama Islam.....	26
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Definisi Istilah.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data.....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
2. Prinsip pemberian <i>Reward</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	42
3. Pelaksanaan pemberian <i>Reward</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45



4. Faktor Penunjang dan Penghambat pemberian <i>Reward</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII. ...	48
B. Analisis Data .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
A. Simpulan .....	55
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ali-Imran/3: 148.....	11
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ar-Rahman/55: 60.....	14



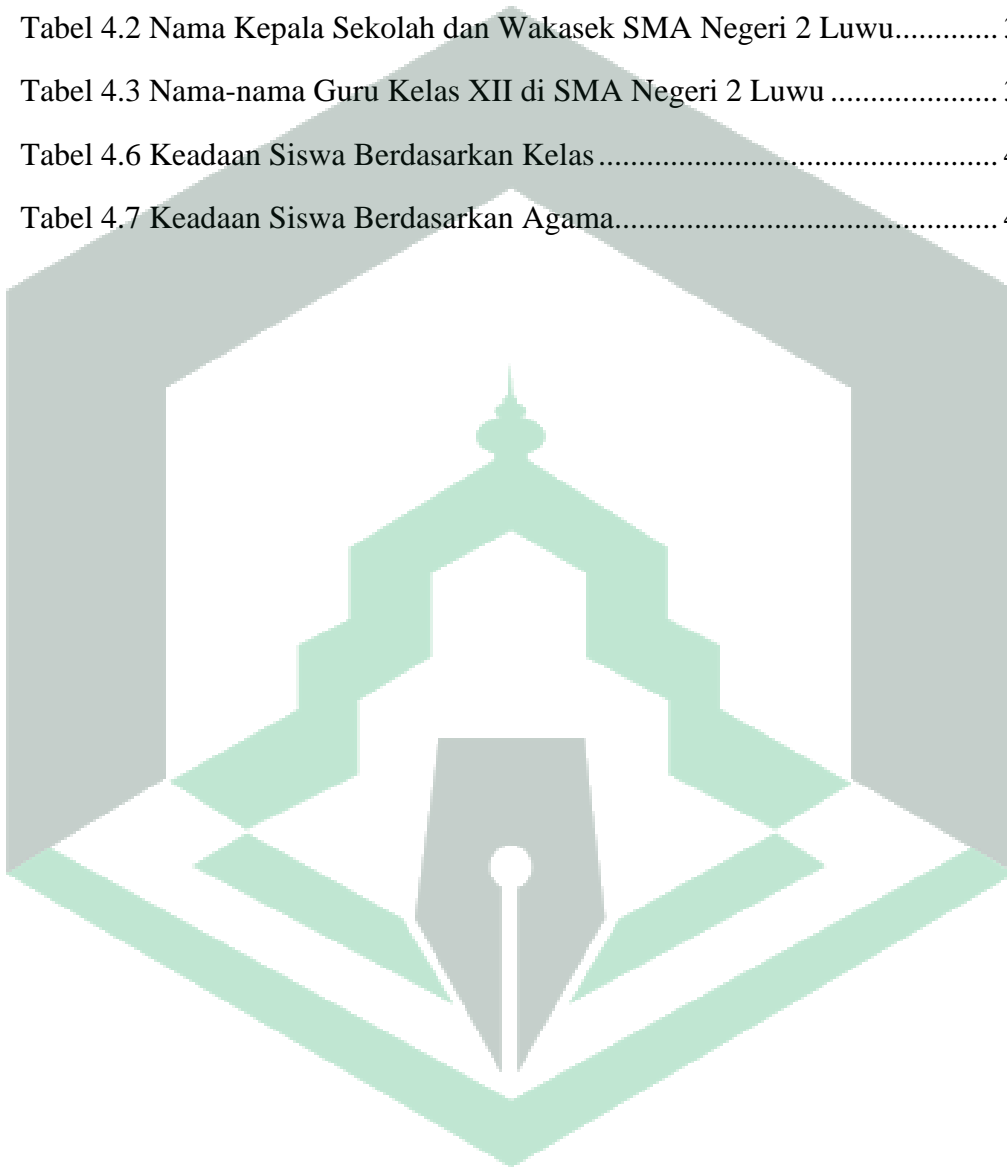
## DAFTAR HADITS

Hadits 1 HR. Abu Daud .....	3
-----------------------------	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 2 Luwu .....	36
Tabel 4.2 Nama Kepala Sekolah dan Wakasek SMA Negeri 2 Luwu.....	39
Tabel 4.3 Nama-nama Guru Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu .....	39
Tabel 4.6 Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas .....	40
Tabel 4.7 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Luwu.....	38



## ABSTRAK

**Andi Elfira. H, 2022.** *“Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”* Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. dan Asgar Marzuki, M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui prinsip pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu; sehingga dapat mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu; dan mengetahui faktor penunjang dan penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis, pedagogis, dan sosiologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Prinsip pemberian *reward* di SMA Negeri 2 Luwu sudah diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran, memberikan nuansa di dalam kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) pelaksanaan pemberian *reward* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu dalam penerapannya di dalam kelas sangat efektif, dimana dengan menggunakan pemberian *reward* ini benar-benar menunjukkan keberhasilan sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan. 3) faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan pemberian *reward* adalah terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dimana faktor internal ini berasal dari diri siswa itu sendiri, kemudian faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan diri siswa serta kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** *Reward*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar, sistematis, dan terarah, pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam akan melatih kepekaan (*sensibility*) terhadap siswa sedemikian rupa, sehingga perilaku hidup didominasi oleh perasaan mendalam dengan nilai-nilai etis spiritual Islam. Siswa dilatih untuk senantiasa mencari pengetahuan yang tidak hanya sekedar mengupayakan kecerdasan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia saja, akan tetapi berupaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia sebagai perwujudan dari pendidikan nasional.<sup>3</sup> Agama Islam sering kali dipandang sebagai sumber nilai yang dilakukan oleh manusia dalam perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang harus dihindari. Oleh karena itu, belajar mengajar adalah suatu hal kompleks yang harus dilakukan, dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Proses

---

<sup>1</sup> Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, vol. 2, No. 1, (2020): 11.

<sup>2</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Edumaspul*, vol. 2, No. 1, (2018): 2.

<sup>3</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, vol. 13, No. 1 (2013): 26.

belajar mengajar di dalam kelas sangat berperan penting dalam meningkatkan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

Motivasi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar diri siswa, sehingga berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>4</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan siswa pada proses pembelajaran, karena kondisi psikologis telah mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menjamin kelangsungan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>5</sup>

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus disadari sepenuhnya oleh guru yang diperhadapkan pada kenyataan bahwa tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang sama, ada yang mempunyai motivasi belajar tinggi, motivasi belajar rendah, dan bahkan ada yang tidak memiliki motivasi belajar sama sekali, maka dari itu di dalam proses belajar mengajar, hendaknya seorang guru harus mengupayakan peningkatan motivasi belajar terhadap siswa.<sup>6</sup> Motivasi diartikan sebagai keinginan sehingga mencurahkan

---

<sup>4</sup> Ari Fazli, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Kelas V SD Negeri 182/I Hutan Lindung", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: 2017), 1.

<sup>5</sup> Theresia Widyantini, "Memotivasi Siswa Belajar Melalui Permainan Menebak Tanggal Lahir", 31 Agustus, 2022, <http://p4tkmatematika.org/file/ARIKEL/Artikel%20Pendidikan/memotifasi%20siswa%20melalui%20permainan-revisi.pdf>, 31 Agustus 2022.

<sup>6</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 4, No. 2 (2017): 96.



segala upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>7</sup> Hal tersebut dapat dicapai melalui arahan, dan dorongan dari orang lain untuk menumbuhkan minat belajar. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw.

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Dari 'Alqamah bin Waqqash al-Laitsi, ia berkata; aku mendengar Umar bin al-Khatthab berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang telah ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan RasulallahNya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang hendak ia dapatkan atau karena seorang wanita yang akan ia nikahi, maka hijrahnya akan mendapatkan sesuai apa yang ia maksudkan”. (HR. Abu Daud).<sup>8</sup>

Berdasarkan hadits di atas, maka dapat dipahami bahwa perbuatan seseorang itu dapat terjadi dengan niat dari hati. Disamping itu niat merupakan tolak ukur suatu amalan yang diterima, serta perkara hati yang urusannya sangat penting. Seseorang harus mempunyai niat belajar dalam dirinya, sebab karena adanya niat tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan mencapai tujuan di dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

<sup>7</sup> Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, vol. 4, No. 2, (2016); 92.

<sup>8</sup> Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Talak, Juz 2, No. 2201, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), 128.

Salah satu metode dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, yaitu dengan melalui pemberian *reward*. *Reward* dapat dijadikan sebagai alat untuk mendidik, kegiatan tersebut diterapkan oleh guru pada siswa di sekolah, agar siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan suatu penghargaan. *Reward* merupakan segala yang diberikan oleh guru berupa penghargaan untuk menyenangkan perasaan siswa atas dasar hal baik telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi terhadap siswa tersebut. hal tersebut dapat lebih memotivasi siswa belajar dengan bebas berekspresi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga pemberian *reward* menjadi penguatan positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.<sup>9</sup>

Pada SMA Negeri 2 Luwu pemberian *reward* sudah diterapkan oleh guru pendidikan Agama Islam, sebagaimana informasi yang diperoleh oleh peneliti dari salah satu alumni sekolah tersebut, dan juga informasi yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dilapangan. Akan tetapi, pemberian *reward* tidak semua meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk itu diperlukannya keterampilan guru dalam proses pemberian *reward* di sekolah agar dapat menarik minat belajar siswa di dalam proses belajarnya. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*”.

---

<sup>9</sup> Widia, “Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 134 Cappasolo”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 9.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merangkai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan walenrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana faktor penunjang dan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajara pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prinsip pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran

pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Memberikan pemahaman kepada pendidik, masyarakat, dan pembaca mengenai pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memberikan dorongan terhadap siswa agar meningkatkan motivasi belajar. Menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi penulis dalam mengembangkan wacana dan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang relevan dibuat dengan tujuan untuk memperoleh bahan referensi sebagai pembandingan serta menghindari anggapan adanya hasil penelitian oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian para peneliti terdahulu, antara lain sebagai berikut:

Muhammad Haikal Gibran, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 IAIN Palu dengan judul penelitian "*Efektivitas Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK al-Amiin Wani II*".<sup>1</sup> Dengan Penelitian yang dilakukan oleh Andi Elfira. H, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 IAIN Palopo dengan judul "*Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*".

"*Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan*" yang ditulis oleh Istantia Muslimah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.<sup>2</sup> Dengan Judul penelitian "*Pemberian Reward Terhadap*

---

<sup>1</sup> Muhammad Haikal Gibran, "*Efektivitas Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II*", *Skripsi*, (IAIN Palu: 2020).

<sup>2</sup> Istantia Muslimah, "*Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan*", *Skripsi*, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2021).

*Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*” yang dilakukan oleh Andi Elfira. H, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 IAIN Palopo.

Mar'atuk Latifah Dwi Saputri, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017 IAIN METRO dengan judul penelitian *“Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Kelas I Mim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”*.<sup>3</sup>

Dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Elfira. H, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 IAIN Palopo dengan judul *“Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”*

Eva Yuliani mahasiswa Universitas Wiralodra, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan tahun 2020 dengan artikel yang ditulis dengan judul *“Efektivitas Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa”*.<sup>4</sup> Dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Elfira. H, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 IAIN Palopo dengan judul *“Pemberian Reward Terhadap Motivasi*

---

<sup>3</sup> Mar'atuk Latifah Dwi Saputri, "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Kelas I Mim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, ( IAIN Metro: 2017).

<sup>4</sup> Eva Yuliana “Efektivitas Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa” Desember 2022, <https://prosiding.bionwir.ac.id/artikel/view/129/94>. 1 September 2022.

*Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”*

Keempat penelitian di atas yang dianggap peneliti layak untuk dibandingkan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti memiliki persamaan serta perbedaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
Penelitian yang dilakukan oleh Muhamman Gibran Haikal tahun 2018 yang berjudul “ <i>Efektivitas Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK al-Amiin Wani IP</i> ”.	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait pemberian <i>reward</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gibran Haikal menjadikan SMK AL-amiin Wani II sebagai lokasi penelitian, dan yang diteliti terkait efektivitas, kelebihan dan keunggulan pemberian <i>reward</i> , sedangkan penelitian ini menjadikan salah satu Sekolah Menengah Atas di Luwu sebagai lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Luwu dan yang diteliti terkait prinsip pemberian <i>reward</i> serta hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemberian <i>reward</i> .
Penelitian yang dilakukan oleh Istania Muslimah tahun 2020 yang berjudul “ <i>Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan</i> ”	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait pemberian <i>reward</i> terhadap siswa.	Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Istania Muslimah lebih menekankan terhadap pemberian <i>reward</i> dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pemberian <i>reward</i>

		terhadap motivasi belajar siswa.
Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Latifah Dwi Saputri tahun 2017 yang berjudul " <i>Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Kelas I Mim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018</i> "	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait pemberian <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif.
Penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliana tahun 2020 yang berjudul " <i>Efektivitas Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa</i> ".	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait pemberian <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa.	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliana menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan menggunakan bentuk <i>posttest-only control design</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Reward ( Penghargaan)

*Reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah.<sup>5</sup> *Reward* adalah alat pendidikan yang bersifat membangkitkan, menyenangkan dan mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama pada siswa yang malas untuk belajar. *Reward* diberikan kepada siswa

<sup>5</sup> John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 486.



yang memiliki pengetahuan, sikap, serta perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya, serta lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Beberapa literatur mendefinisikan tentang *reward* dalam pembelajaran. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa *reward* merupakan salah satu alat pendidikan. Maksud dari ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik siswa agar mereka senang terhadap apa yang mereka kerjakan yang mendatangkan sebuah penghargaan.<sup>7</sup> Pemberian *reward* dijelaskan pula dalam al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam surah ali-Imran/3: 148

فَاتَّهَمُوا اللَّهَ تُؤَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٤٨ ع

Terjemahnya:

Maka, Allah menganugerahkan kepada mereka balasan di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.<sup>8</sup>

Ayat tersebut menggambarkan terkait pemberian *reward*, sebagaimana dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa mereka akan diberi kemenangan dan keberhasilan di dunia, dan dijamin akan mendapatkan balasan yang baik di akhirat. Allah swt. akan selalu memberi pahala kepada orang-orang yang bekerja dengan baik. Dengan demikian orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam

<sup>6</sup> M. Hofi Ansari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 69.

<sup>7</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014), 182.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing, 2013), 68.

mengerjakan kebaikan dan sabar akan diberikan berupa kemenangan dan pahala yang banyak atas apa yang telah dikerjakan.<sup>9</sup>

*Reward* adalah salah satu metode pendidikan yang mudah untuk dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa, dengan itu *reward* dalam sebuah pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Terlebih untuk kalangan siswa pada jenjang sekolah lanjutan yang berada pada masa pencarian jati diri sehingga sangat diperlukan motivasi dalam proses pembelajaran agar senantiasa mendapatkan semangat belajar yang baik.

Dari dua pendapat di atas, *reward* ialah segala sesuatu yang diberikan berupa penghargaan yang bersifat menyenangkan perasaan, atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, agar dapat terus menerus melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkannya terutama dalam hal pendidikan. Peranan *reward* dalam proses pembelajaran sangat penting terutama sebagai faktor eksternal dalam berperilaku.

*Reward* dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik) bagi siswa. Pemberian *reward* terhadap siswa yang berprestasi dalam pendidikan berguna untuk membangkitkan atau mendorong siswa melakukan sesuatu yang baik.<sup>10</sup>

Penghargaan dan hukuman sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Karena dengan melalui penghargaan dan hukuman, siswa menjadi lebih

<sup>9</sup>Sepiyah, “*Reward dan Punishment*, al-Qur’al” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 15, No.1, (Juni 2021): 44.

<sup>10</sup>Syawaluddin dan Marmonah, “Pengaruh *Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, No. 1, (2018): 292.

percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. *Reward* dan *punishment* saling berkaitan dan keduanya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar itu sangat penting karena motivasi belajar sangat mutlak untuk belajar. Penggunaan *reward* dan *punishment* dari guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.<sup>11</sup>

a. Tujuan *Reward*

*Reward* bertujuan untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intinsik dan ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. *Reward* juga diharapkan agar mampu membangun suatu hubungan yang baik antar guru dan siswa, dengan pemberian reward ini dapat menjadi penguatan positif bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tentu harus memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, begitu pula dalam proses pembelajaran jika ingin memotivasi siswa agar giat dalam belajar maka *reward* akan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada saat kegiatan di kelas berlangsung, *reward* yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan proses pembelajaran tentu mempunyai tujuan yang penting, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Membangkitkan serta mempertahankan motivasi siswa.
- 3) Mengarahkan siswa pada cara berpikir yang baik.
- 4) Melancarkan serta memudahkan kegiatan pembelajaran di kelas.

---

<sup>11</sup> Widiyanto et al., "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, No. 1,(2019): 293.

5) Mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa untuk lebih fokus.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa point di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pemberian *reward* tersebut agar meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi efektif.

Pemberian *reward* diberikan kepada siswa agar mereka senang dan bahagia atas pencapaiannya, sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠

Terjemahnya:

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).<sup>13</sup>

Ayat di atas berkaitan dengan pemberian *reward*, adapun kaitannya yaitu apabila seorang siswa telah melakukan sesuatu perbuatan yang baik atau telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu maka guru hendaknya memberikan hadiah dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa agar memotivasi meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian.

<sup>12</sup> Al Kusmiati, "Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung: 2020), 25.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing, 2013), 533.

b. Syarat-syarat *Reward*

Pemberian *reward* terhadap siswa merupakan hal yang baik, tetapi ada sejumlah syarat yang harus diperhatikan sebelum memberikan *reward* tersebut, antara lain sebagai berikut:

Guru harus memastikan dan mengetahui keadaan siswanya dengan sangat baik, sehingga guru tersebut memberikan penghargaan dengan tepat, sebab jika penghargaan yang diberikan keliru maka akan membawa dampak yang tidak diharapkan.

- 1) Penghargaan yang diberikan tersebut berdasarkan alasan objektif, bukan subyektif. Artinya, penghargaan yang diberikan tersebut kepada siswa yang memang betul-betul melakukan sesuatu yang benar di dalam kelas.
- 2) Memberikan penghargaan tidak terlalu sering, karena jika secara terus menerus dapat menghilangkan makna penghargaan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi serta memberikan penguatan.
- 3) Penghargaan tersebut jangan dijanjikan, sebab penghargaan yang dijanjikan akan menyulitkan bagi siswa yang kurang memiliki niat belajar.
- 4) Dalam memberikan penghargaan seorang guru harus berhati-hati, agar penghargaan yang diberikan kepada siswa tidak menimbulkan kesan sebagai upah atas jerih lelah siswa tersebut.
- 5) Penghargaan tidak boleh dilakukan secara berlebihan, sebab dapat menimbulkan sikap angkuh terhadap siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ina Magdalena et al., "Metode Pembelajaran Pemberian *Reward* Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang," *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 2, No. 1, (2020): 19-20.

Berdasarkan uraian di atas, syarat pemberian *reward* harus diketahui oleh setiap guru, yang dimana pemberian *reward* ini harus sesuai dengan pencapaian siswa agar tidak menimbulkan kesan yang kurang baik dalam pemberiannya.

c. Macam- macam *reward*

Penerapan pemberian *reward* ini tentunya memiliki beberapa macam *reward* yang akan diterapkan di dalam kelas, yaitu:

- 1) Peringkat dan simbol-simbol. *Reward* yang paling sering digunakan adalah peringkat huruf, angka meskipun simbol-simbol lain seperti bintang, centang, biasa juga digunakan. Pemberian peringkat ini harus dilakukan dengan cara yang benar dan adil sesuai dengan usaha, prestasi dan kemampuan siswa.
- 2) Penghargaan. *Reward* ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “perhatian” kepada siswa. Kata-kata pujian dapat dikatakan sebagai pemberian perhatian dan pengakuan atas keberhasilan siswa.
- 3) *Reward* berupa kegiatan. *Reward* ini dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan, tugas ataupun kegiatan-kegiatan lain yang menjadi hal yang ditunggu oleh siswa untuk memperoleh kesempatan. Misalnya, siswa memperlihatkan kemajuan dalam proses belajarnya kemudian ditunjuk untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.
- 4) *Reward* berupa benda (*reward material*). Pemberian *reward* ini diberikan sesuai dengan nilai, atau prestasi yang dicapai oleh siswa. *Reward* tersebut berupa makanan, alat tulis, alat permainan, atau cendera mata. Dalam memberikan *reward* yang berupa benda seperti ini, guru dituntut untuk

mempertimbangkan dengan lebih cermat dibandingkan dengan pemberian *reward* dalam bentuk lain agar terkesan tidak memberi upah.<sup>15</sup>

Macam-macam pemberian *reward* telah disebutkan di atas, sebagaimana ada beragam pemberian *reward* yang bisa diberikan oleh guru kepada siswa, ada yang berupa material dan non material sesuai dengan prestasi yang telah dicapai oleh siswa di dalam proses pembelajaran di kelas.

#### d. Prinsip *Reward*

Terdapat beberapa prinsip pemberian *reward*, sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### 1) Penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku

Membedakan antara perilaku dan pelaku memang susah, apalagi sudah menjadi kebiasaan yang terjadi dalam pola pikir manusia yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Sifat pelaku tidak dijadikan sebagai alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan pemikiran bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung mengenai perilaku yang membuatnya mendapatkan suatu penghargaan tersebut.

##### 2) Pemberiaan penghargaan atau hadiah harus ada batasannya.

Jika pemberian penghargaan telah cukup maka harus diakhiri. Jadi hal terpenting yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan penjelasan sebaik mungkin kepada siswa mengenai pembatasan pemberian penghargaan tersebut, agar tidak timbul kecemburuan antar siswa di dalam kelas.

<sup>15</sup> Evi Susanti, "Pemberian Reward Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kabupaten Aceh Singkil", *Jurnal al-Fikrah*, vol. 5, No. 1, (2016): 47-48.

<sup>16</sup> Nasratun Najiha, "Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini", *Skripsi*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau: 2020), 21-22.

3) Penghargaan berupa perhatian

Pemberian penghargaan bukan hanya dalam bentuk hadiah, tetapi juga dalam bentuk perhatian baik berupa pujian dan juga dalam bentuk berupa pelukan.

4) Kesepakatannya harus dimusyawarahkan

Ketika dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui keinginan dari siswa tersebut, sudah tentu menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah guru dituntut agar lebih pandai serta sabar dalam memberikan pengertian secara baik sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir siswa, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi tanpa adanya usaha.

5) Distandarkan pada proses, bukan hasil

Banyak orang tidak sadar akan hal ini, bahwa proses jauh lebih penting dibandingkan sebuah hasil. Proses pembelajaran, berarti suatu usaha yang dilakukan siswa merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak dapat dijadikan patokan keberhasilannya.

Berdasarkan prinsip pemberian *reward* yang telah disebutkan diatas, maka seorang guru harus mengetahui prinsip tersebut agar di dalam pemberian *reward* ini sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama di dalam kelas.

e. Bentuk-bentuk *Reward*

Bentuk *reward* yang bisa diberikan kepada anak menurut Sylvia Rimm, adalah sebagai berikut:

- 1) Penghargaan intrinsik, yakni suatu kesenangan-kesenangan kecil dalam melakukan aktivitas, yaitu dimana anak-anak merasa tertarik dan sibuk dengan hal tersebut, mereka menikmati apa yang mereka kerjakan.
- 2) Perhatian, setelah penghargaan intrinsik, maka cara terbaik dalam memberikan *reward* adalah dengan memberikan perhatian. Perhatian



disini maksudnya menampakkan rasa bahagia atau senang dengan apa yang mereka kerjakan. Pada hakikatnya seorang anak ingin memberikan kesenangan kepada orang lain, dan dengan menampakkan kegembiraan dihadapannya merupakan sebuah penghargaan yang berarti baginya.

- 3) Konsekuensi, artinya seorang anak yang melakukan sesuatu perbuatan maka secara langsung akan mendapatkan suatu konsekuensi positif atau negatif. Bila menjadi seorang anak yang baik dia akan mudah mendapatkan teman. Bila memiliki perilaku jahat konsekuensinya akan dijauhi teman.
- 4) *Reward* dalam bentuk aktivitas. Maksudnya penghargaan yang diberikan kepada anak yang berprestasi adalah berupa aktivitas.
- 5) Hadiah materi, adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada seorang atas suatu hal baik yang ditunjukkannya dalam bentuk materi, seperti, sticker, gambar bintang, point, kado, uang dan lain-lain.<sup>17</sup>

Beberapa bentuk pemberian *reward* yang telah disebutkan di atas, merupakan suatu bentuk pemberian yang bisa digunakan oleh guru kepada siswa sebagai penghargaan atas apa yang telah dicapai.

#### f. Kelebihan dan Kekurangan *Reward*

Adapun kelebihan dan kekurangan dari *reward*<sup>18</sup>, yaitu antara lain sebagai berikut:

##### 1) Kelebihan

*Reward* (penghargaan) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong siswa untuk berkompetisi.
- b) Motivasi belajar siswa dapat tumbuh serta berkembang secara maksimal.

<sup>17</sup> Mar'atuk Latifa Saputri, "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Kelas I Mim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, (IAIN Metro: 2017), 19-20.

<sup>18</sup> Muhammad Haikal Gibran, "Efektivitas Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II", *Skripsi*, (IAIN Palu:2018), 21-22.

- c) Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar serta merata keseluruh siswa yang lainnya.
  - d) Ikatan emosional antara guru dan siswa dapat bertumbuh serta berkembang secara optimal.
  - e) Baik guru maupun siswa, bersifat mudah dan menyenangkan.
  - f) Menjadi acuan untuk ikut berkompetisi bagi siswa yang malas belajar.
- Setidaknya, motivasi belajar siswa dapat diperkecil karena adanya unsur ancaman pendapat hukuman jika tidak mau belajar.

## 2) Kekurangan

Berdasarkan kelebihan dari *reward* (penghargaan) di atas, terdapat pula kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

- a) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang aktif dan rajin belajar.
- b) Biasa dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa yang memiliki mental lemah serta malas dalam belajar.
- c) Pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dibandingkan siswa-siswa yang biasa.

Dari beberapa uraian di atas merupakan kelebihan serta kekurangan yang timbul dari pemberian *reward* di dalam proses pembelajaran.

## 2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah perpaduan dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Kedua hal ini saling berkaitan dan mempengaruhi.<sup>19</sup> Motivasi berasal dari

---

<sup>19</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohania. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh guru.<sup>20</sup>

Motivasi merupakan proses menggiatkan daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.<sup>21</sup> Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul karena adanya rangsangan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu agar lebih baik dari sebelumnya. Motivasi juga sebagai salah satu objek daya tarik dalam bidang pendidikan yang diukur dengan instrument berbentuk skala yang dikembangkan dari berbagai teori motivasi.<sup>22</sup>

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun psikis.<sup>23</sup> Belajar merupakan serangkaian kejiwaan raga untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut

---

<sup>20</sup> Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), 75.

<sup>21</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 111.

<sup>22</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 28.

<sup>23</sup> Suryono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 165.

kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>24</sup> Jadi di dalam belajar motivasi berfungsi sebagai pendorong mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai motivasi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan serta usaha sadar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan belajar dengan lebih baik dan sungguh-sungguh apabila terdapat faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar yang tinggi.

#### a. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, dimana hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi. Dalam memotivasi belajar siswa terdapat beberapa fungsi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dan Isjono adalah sebagai berikut:

##### 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Perilaku yang timbul tanpa adanya dorongan motivasi, maka tidak akan menimbulkan perbuatan seperti belajar.<sup>25</sup> Pada dasarnya siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar, tetapi dalam diri siswa ingin mengetahui sesuatu maka muncullah minat belajar dalam diri siswa tersebut. Sesuatu yang dicari tersebut dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari apa yang akan dipelajari, sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dan mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 13.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 161.

seharusnya dilakukan untuk mencari tahu mengenai hal tersebut. Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap pada diri siswa.

## 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Besar kecilnya motivasi sebagai penggerak akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

## 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat memilih mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk menentukan kualitas proses dan tujuan belajar yang akan dilaksanakan. Guru tentunya harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam perorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>26</sup>

### b. Jenis Motivasi Belajar

Salah satu faktor psikologis dalam belajar adalah motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memegang peranan yang penting. Dengan motivasi itulah siswa dapat mengembangkan serta mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar terdiri dari dua jenis, diantaranya:

---

<sup>26</sup> Isjono, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 11.

### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi ini muncul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan orang lain. Motivasi ini disebut “*Motivasi murni*” atau motivasi yang sebenarnya, yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, meningkatkan sikap untuk berhasil, dan lain sebagainya. Menurut Skinner bahwa semua termotivasi oleh hadiah (misalkan: makanan, uang dan lain-lain), dengan itu aktivitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas di mana seseorang mendapatkan hadiah dari aktivitas itu sendiri.<sup>27</sup> Jadi, dorongan yang muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini muncul sebagai akibat pengaruh dari luar diri siswa, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa akan mau melakukan perbuatan tersebut. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>28</sup> Dinamakan motivasi ekstrinsik karena tujuan utama siswa melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 28.

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 163.

<sup>29</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 51.

### c. Bentuk-bentuk Pemberian Motivasi Belajar

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dorongan yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam belajar disebut sebagai motivasi, dan dalam pemberian motivasi terdapat beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi positif kepada siswa. Penilaian juga harus diarahkan pada aspek kepribadian siswa di sekolah, dan tidak hanya berpedoman pada hasil ulangan di kelas.<sup>30</sup>

#### 2) Hadiah (*reward*)

Hadiah merupakan suatu benda yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan dapat berupa apa saja, tergantung pada siswa itu sendiri sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh siswa.

#### 3) Memberikan Pujian

Memberikan pujian merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak. Jika ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas secara baik perlu diberikan pujian, sebab pujian tersebut sebagai bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik bagi siswa.

#### 4) Memberikan Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan pada waktu yang tepat serta bijak maka hukuman tersebut akan menjadi alat motivasi.

---

<sup>30</sup> Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 36.

Oleh sebab itu, seorang guru harus mengetahui serta memahami prinsip-prinsip mengenai pemberian hukuman kepada siswa, agar hukuman tersebut menjadi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### 5) Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan yang dapat juga menjadi sebagai alat untuk memotivasi serta mendorong siswa dalam belajar, baik persaingan secara individual, maupun kelompok dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### 6) Mengadakan Ulangan

Pada dasarnya siswa akan lebih giat belajar jika ia mengetahui akan diberikan ulangan oleh guru. Oleh sebab itu, memberikan sebuah ulangan merupakan bentuk motivasi bagi siswa. Tetapi perlu diketahui bahwa dalam pemberian sebuah ulangan, hendaknya jangan diberikan terlalu sering, sebab akan menimbulkan rasa bosan terhadap siswa serta tidak lagi termotivasi dalam belajar.

#### 7) Menumbuhkan Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, demikian juga dengan minat. Dalam proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dilandasi dengan minat yang tinggi bagi adapun caranya yaitu, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan persoalan yang dibahas dengan pengalaman yang dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang baik, serta menggunakan beberapa metode belajar.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah rangkaian suatu proses kegiatan interkatif antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam



mempersiapkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadits, dengan melalui sebuah kegiatan pembelajaran, evaluasi serta pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan terhadap siswa sejak sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.<sup>31</sup>

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan adalah kegiatan yang berproses dan bertahap, maka dari itu tujuannya pun bertahap serta bertingkat. Demikian pula dengan pendidikan Islam yang merupakan sebuah proses yang bertahap, sehingga tujuannya akan bertahap dan berjenjang.<sup>32</sup>

Pendidikan Islam, terkhususnya pendidikan agama Islam itu sendiri diharapkan agar dapat memberikan sesuatu yang besar bagi tercapainya tujuan utama dari sebuah pendidikan nasional itu sendiri. Beriman dan bertakwa dinilai bukan dari seberapa rajin siswa tersebut ke masjid, rajin membaca al-Qur'an, peduli terhadap sesama, berpikir kreatif serta positif, akan tetapi beriman dan bertakwa yang berlandaskan ajaran al-Qur'an dan hadis, yang dimana ciri manusia

---

<sup>31</sup> Junaina Bintang Novita et al., "Implementasi Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, No. 1, (2022): 23-24.

<sup>32</sup> Suaebah, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", *Skripsi I*, (IAIN Palopo: 2011), 9.

yang beriman dan bertaqwa adalah mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhkan diri dari segala larangan.<sup>33</sup>

Tujuan pendidikan Islam dalam dunia Islam itu sendiri adalah agar mencapai kehidupan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Namun, secara umum tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan serta ketakwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut pendapat para cendekiawan muslim, yakni:

- 1) Pendidikan agama Islam seharusnya bertujuan mencapai sebuah pertumbuhan yang setara dalam kepribadian manusia secara keseluruhan dengan cara melalui latihan intelek, rasional diri, dan rasa kepekaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sejalan dengan pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya agar tercapai kebaikan dan kesempurnaan.
- 2) Tujuan pendidikan Islam merupakan agar mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (siswa) secara seimbang serta menyeluruh yang dilakukan dengan cara latihan jiwa, akal, dari manusia yang rasional, perasaan dan indra.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat tergambar bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar membentuk sesama manusia agar terdidik secara sempurna, bermoral, memiliki budi pekerti luhur, sehingga dapat

<sup>33</sup> Ikrima Mailani et al., "Integrasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Sains Di Ma Syafa'aturrosul Teluk Kuantan," *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 4, No. 1, (2022): 45.

<sup>34</sup> Husain, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moral Peserta Didik SMP Negeri 4 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara", Skripsi, (IAIN Palopo: 2016), 27-28.

menjalankan kewajiban karena Allah swt., jujur, dapat membedakan antara yang baik dan benar, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa fungsi pendidikan agama Islam yang diselenggarakan secara formal di sekolah, sebagai berikut :<sup>35</sup>

- 1) Pengembangan dan penanaman nilai, dimana pengembangan ini meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam keluarga. Dimana, sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan melalui bimbingan agar keimanan serta ketakwaan tersebut berkembang secara baik.
- 2) Penyesuaian mental, sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran islam.
- 3) Pencegahan dan pengajaran, yang dimana pencegahan ini menjadi langkah untuk menangkal hal negatif dari lingkungan sekitarnya yang membawa dampak buruk sehingga menghambat perkembangan untuk menjadi manusia yang baik.
- 4) Penyaluran, dimana untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

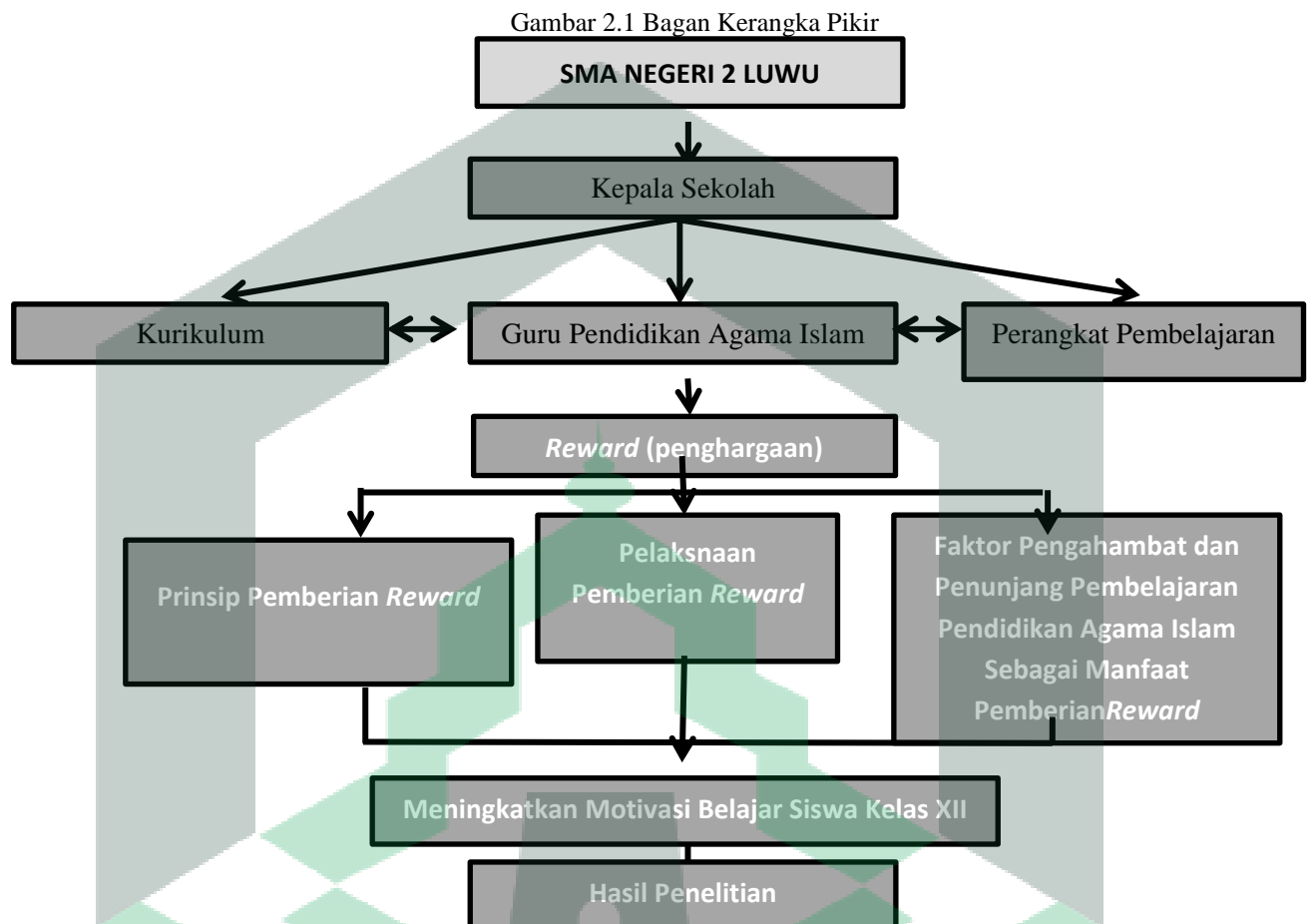
#### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran terkait teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis antar

---

<sup>35</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 2, No. 2, (2020): 214-215.

variabel yang akan diteliti.<sup>36</sup> Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, penulis dapat memberikan gambaran mengenai arah dan tujuan dari penelitian ini. Kerangka pikir di atas menjelaskan tentang efektivitas *reward* terhadap siswa kelas XII untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang berlokasi di SMA Negeri 2 Luwu.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XV, Bandung: Alfabeta, 2012), 91.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fakta dengan cara mengumpulkan informasi dan diuraikan dalam bentuk narasi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan dalam menganalisa perilaku dan perbuatan peserta didik. Pendekatan ini digunakan karena yang akan diteliti yaitu peran guru, moral siswa, cara belajar serta bakat peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar.
2. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang memaparkan pembahasan berbagai literatur teori pendidikan. Pendekatan ini digunakan dalam menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema kependidikan yang relevan.
3. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang berdasarkan norma-norma sosial. Pendekatan ini cenderung terhadap interaksi sosial masyarakat. Pendekatan sosiologis ini berkaitan dengan aspek pengembangan dan pemberian motivasi, serta keadaan lingkungan keluarga.

#### **B. *Definisi Istilah***

1. Pemberian *reward* adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang diberikan kepada siswa untuk menyenangkan perasaan karena mendapatkan

hasil yang baik dalam proses pendidikannya, dengan tujuan agar siswa tersebut senantiasa mengerjakan pekerjaan yang baik.<sup>1</sup>

2. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu hal yang ingin dicapai.
3. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berlandas pada al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>2</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dipilih peneliti berada pada salah satu sekolah yang terletak di jalan Opu Daeng Risaju, kelurahan Batusitanduk, kecamatan walenrang, kabupaten Luwu dengan fokus lokasi pada SMA Negeri 2.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang akan diambil secara langsung dari objek penelitian yakni siswa-siswi, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu.

---

<sup>1</sup> Raihan, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie", *Journal of Islamic Education*, vol. 2, No. 1, (2019): 118–119.

<sup>2</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8, No. 1 (2015): 107.

2. Data sekunder, yaitu data yang akan diambil pada lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu:

1. Observasi (Pengamatan). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat langsung obyek penelitian utamanya mengamati peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung dan tidak langsung terhadap obyek penelitian.
2. Wawancara. Salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber yaitu guru pendidikan agama Islam, wakasek, dan siswa di SMA Negeri 2 Luwu
3. Dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen seperti foto saat melakukan wawancara.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data:

1. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen serta materi untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam.
3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengambil data seperti mencari penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Miles Matthew B., dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru/ Matthew B. Mailes*, cet. 2, (Jakarta: UI Press, 2014), 12-13.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

SMA Negeri 2 Luwu adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di kecamatan walenrang kabupaten Luwu tepatnya di Jl. Opu Daeng Risaju, kelurahan Batusitanduk, kecamatan Walenrang. Berdirinya sekolah ini dimulai pada tahun 1986 dengan nama sekolah SMA Negeri 1 Walenrang yang seiring berganti tahun berubah menjadi SMA Negeri 2 Luwu. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Walenrang yang dimana pada saat itu sekolah Menengah Atas Negeri hanya ada di palopo yang jaraknya kurang lebih 20 Km dari kecamatan Walenrang.

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Luwu pada tahun 1986 hingga saat ini telah mengalami 3 kali peningkatan, yaitu dari akreditasi C menuju akreditasi B dan pada tahun pelajaran 2004/2005 ditingkatkan menjadi akreditasi A hingga saat ini, yang tentunya hal demikian dipengaruhi oleh penambahan sarana dan prasarana. Sekolah ini dalam kiprahnya di dunia pendidikan telah berhasil mengukir banyak prestasi, terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik.

Adapun identitas termuat biodata sekolah, adapun identitas sekolah SMA Negeri 2 Luwu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 2 Luwu**

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	UPT SMA NEGERI 2 LUWU
2.	NPSN	40306082
3.	NSS	301191711005
4.	NPS	310003787
5.	Status Sekolah	Negeri
6.	Akreditasi Sekolah	A
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
8.	Kecamatan	Walenrang
9.	Desa/Kelurahan	Batusitanduk
10.	Jalan dan Nomor	JL. Opu Daeng Risaju
11.	Kode Pos	91951
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13.	Luas Tanah Milik	20505 m <sup>2</sup>
14.	Luas Tanah Bukan Milik	18505 m <sup>2</sup>
15.	Nomor Telepon	3315174
16.	Email	<a href="mailto:smanegeri1walenrang@gmail.com">smanegeri1walenrang@gmail.com</a>
17.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari

*Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 28 Oktober 2022*

Adapun visi dan misi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam Mutu, Handal dalam Prestasi, dan Berpijak pada Ajaran Agama dan Budaya Bangsa”

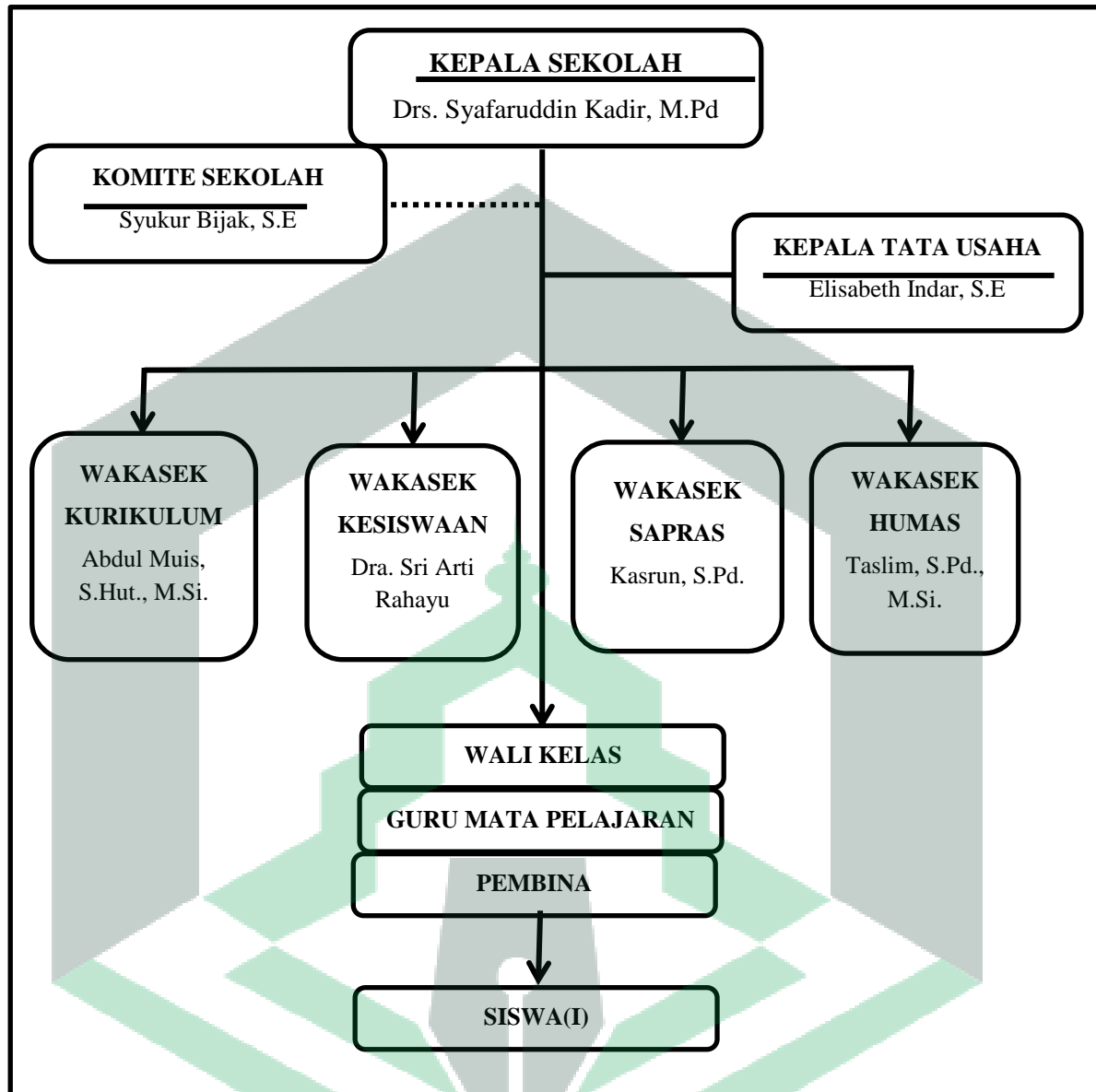
b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi di atas, Misi SMA Negeri 2 Luwu adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong aktivitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama pada siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- 6) Mengembangkan budaya bangsa.
- 7) Menumbuh-kembangkan penghayatan yang dalam dan pengamatan yang tinggi terhadap ajaran agama (*religi*) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.
- 8) Menjaga keutuhan NKRI.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Luwu yang dibuat dengan tujuan agar mudah diketahui bagaimana bentuk urutan perintah dan wewenang serta sistem kerja sama yang terjadi di SMA Negeri 2 Luwu. Berikut struktur organisasi SMA Negeri 2 Luwu.

Gambar 4.1 Organisasi SMA Negeri 2 Luwu



Adapun keadaan guru, pegawai, dan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu sebagai berikut:

- a. Data guru Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu

Guru sebagai element penting dialami instansi lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik terhadap siswa, untuk membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa dalam mencapai Visi dan Misi

yang telah dirancang oleh lembaga sekolah. Adapun jumlah guru di SMA Negeri 2 Luwu, sebagaimana yang termuat di dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Sri Arti Rahayu	Wakasek Bidang Kesiswaan
3.	Abdul Muis, S.Hut., M.Si.	Wakasek Bidang Kurikulum
4.	Kasrun, S.Pd	Wakasek Sarana dan Prasarana
5.	Taslim, S.Pd., M.Si.	Wakasek Bidang Humas

*Sumber data: Arsip Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 28 Oktober 2022*

**Tabel 4.3**  
**Nama-Nama Guru Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu**

No.	Nama	Nip	Pangkat
1.	Taslim, S.Pd., M.Si.	19650914 199801 1 001	Pembina Tk.I/IV/b
2.	Rahmawati, S.Pd.	19800208 201001 2 014	Penata Muda Tk.I/III/c
3.	Yunita Fru, S.Pd.	19660630 198903 2 013	Pembina/IV/a
4.	Abdul Nahir Bakri, S.Pd.	19780624 202221 1 005	Ahli Pertama/IX
5.	Erika Mandasari T, S.Kom.	19850705 201001 2 049	Penata Tk.I/III/d
6.	Rismawaty, S.Pd.	19810902 200801 2 012	Pembina/IV/a
7.	Musnawati, S.Pd.	19680816 200801 2 005	Pembina Tk.I/IV/b
8.	Yanet Bano, S.Pd.	19680611 199603 2 002	Pembina Tk.I/IV/b
9.	Salma Patha, S.Sos.	19690101 200801 2 033	Pembina/IV/a
10.	Nasruddin Sempu, S.Pd.	19690315 199103 1 013	Pembina/IV/a
11.	Rabania T.L., S.E.	19721204 201411 2 003	Penata Muda/III/a

12.	Andi Lisda, S.Pd.	19821001 200801 2 010	Pembina/IV/a
13.	Limrawati, S.Pd.	19810707 201504 2 001	Penata Muda/III/a
14.	Veronika, S.Th.	19800314 201410 2 002	Penata Muda/III/a
15.	Nindy Novita Sari, S.Pd.	19951109 202221 2 014	Ahli Pertama/IX
16.	Fadila, S.Ag.	19760418 201410 2 002	Penata Muda/III/a
17.	Ida Pongsoda, S.Pd., M.Si.	19671126 199412 2 001	Pembina Tk.I/IV/b
18.	Sitti Sartika H, S.Ag.	19760129 200903 2 001	Pembina/IV/a
19.	Mince Lukas, S.Pd.	19790105 200502 2 001	Pembina Tk.I/IV/b
20.	Suhrah, S.Pd., M.Si.	19710321 199903 2 006	Pembina Tk.I/IV/b
21.	Dewi Indriani S., S.S.	19770715 200312 1 006	Pembina Tk.I/IV/b
23.	Dewi sartikamala, S.Pd.	19860812 201504 2 001	Pengatur Muda/II/b
24.	Muhammad Nasruddin, S.Pd	19821018 201101 2 003	Penata Tk.I/III/d

*Sumber data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 28 Oktober 2022*

b. Data Siswa

Mengenai data siswa di SMA Negeri 2 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
X	153	228	381
XI	157	192	349
XII	142	180	322
<b>Total</b>	<b>452</b>	<b>600</b>	<b>1052</b>

*Sumber data: Wakasek SMA Negeri 2 Luwu, 31 Oktober 2022*

**Tabel 4.7 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama**

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Islam	835
2.	Kristen	190
3.	Katolik	27
	<b>Total</b>	<b>1052</b>

*Sumber data: Wakasek SMA Negeri 2 Luwu, 31 Oktober 2022*

Peneliti telah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu terkait pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII. Adapun beberapa tahap yang digunakan peneliti untuk melakukan pengambilan data yaitu, melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait motivasi belajar siswa terhadap pemberian *reward* di SMA Negeri 2 Luwu cukup baik, semua itu tidak terlepas dengan peran guru, terutama guru pendidikan agama Islam. Dimana saat proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam membuka sesi tanya jawab dan bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai tambahan sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat.

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk memperoleh data-data sekolah. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu profil sekolah, visi dan misi, data guru, kepegawaian, serta data sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Luwu. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, yaitu wakasek kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

## 2. Prinsip pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII.

Pemberian *reward* di dalam kelas sangat penting untuk diterapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dimana siswa lebih semangat untuk belajar apabila guru memberikan nilai tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu yaitu ibu St. Sartika Hasyim, S.Ag. :

“Dalam prinsip *reward* ini guru harus memperhatikan setiap siswanya serta memberikan arahan yang baik guna membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut, penilaian terhadap siswa juga berdasarkan perilaku yang dimilikinya, pemberian hadiah juga ada batasannya dalam artian siswa belajar bukan hanya mengharapkan sebuah hadiah tersebut melainkan kesadarannya juga timbul akan pentingnya sebuah pengetahuan, kemudian standar pemberian *reward* ini berdasarkan proses bukan hasil karena bisa saja hasil dari pengetahuan atau jawaban yang diberikan bukan hasil dari pemikirannya sendiri melainkan dari temannya. Maka dari itu perlunya guru memperhatikan proses belajar siswa di dalam kelas.”<sup>1</sup>

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yakni ibu Dra. Sri Arti Rahayu yang mengatakan bahwa:

“Terkait pemberian *reward* terutama terhadap siswa yang berprestasi, kita melakukan itu hanya pada saat maulid acara-acara keagamaan lainnya, kemudian yang ikut dilingkungan kecamatan untuk kegiatan lomba agama di luar wilayah misalnya musabaqoh, tentu saja *rewardnya* itu yang juga kita berikan tidak seberapa hanya memberikan *reward* sebuah apresiasi. Yang jelas *reward* pada pelajaran pendidikan agama Islam diberikan pada hari-hari istimewa seperti hari maulid, dan juga ada

<sup>1</sup> St. Sartika Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2022.



porseni untuk tingkat pembelajaran mengenai ilmu-ilmu yang terkait mengenai pendidikan agama Islam biasa kita lakukan.”<sup>2</sup>

Kemudian, informan kedua juga menyatakan bahwa pemberian *reward* ini telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Adapun diadakannya pemberian *reward* ini guna untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Arti selaku wakasek bahwa:

“Tujuan pemberian *reward* ini adalah memberikan motivasi, memberikan peluang, dan memberikan kesempatan baik itu ajang pengetahuan agama di lingkungan sekolah. Memacu siswa agar mau memperhatikan guru serta aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu sebagai seorang guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa agar senantiasa meningkatkan semangat belajarnya, tidak asal-asalan dan semau-maunya saja di dalam proses belajar mengajar.”

Menurut Atiqa kelas XII IPA siswi SMA Negeri 2 Luwu menyatakan bahwa:

Pemberian *reward* ini cukup sering diberikan dari guru pendidikan agama Islam, jadi misalnya jika menjawab pasti akan mendapatkan nilai tambahan atau mungkin bisa maju kedepan kelas menjelaskan kepada teman-teman mengenai materi yang sudah diajarkan tentunya ada *reward* yang didapatkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari berbagai informan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya prinsip pemberian *reward* ini motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu telah mengalami peningkatan, tidak hanya itu guru pendidikan agama islam dalam hal ini mengkondisikan dengan sebaik mungkin mengenai pemberian *reward* itu dengan cara menerapkan terlebih dahulu mengenai prinsip *reward* tersebut agar siswa yang kurang termotivasi dalam belajar khususnya dalam bidang baca al-Qur’an, menghafal al-

<sup>2</sup> Sri Arti Rahayu, Wakasek di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 8 November 2022.

<sup>3</sup> Atiqa, Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 10 November 2022.

Qur'an kini lebih giat dalam memperbaiki serta memperkuat hafalannya, kemudian merealisasikan ilmu pengetahuannya terhadap masyarakat yang kurang dalam belajar, serta menjadi contoh bagi teman-teman lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai kreativitas belajar di dalam kelas salah satunya yaitu pemberian *reward* dalam bentuk tepuk tangan, pujian, nilai tambahan, hingga pemberian hadiah. Dengan adanya pemberian *reward* tersebut akan lebih menciptakan suasana kelas dan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi pemberian *reward* tidak harus dilakukan setiap harinya, dilihat dari situasi kelas dan keadaan siswa, jika situasi belajarnya kurang efektif maka dapat diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu, guru mengamati situasi dan kondisi kelas, memberikan pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan cara belajar dan kebutuhan mereka dengan menggunakan berbagai strategi mengajar yang diminati oleh siswa salah satu metode yang diberikan oleh guru adalah pemberian *reward* sesuai dengan prinsip agar dalam penerapan ini tidak berlebihan dalam memberikan, serta siswa tidak bergantung pada pemberian hadiah tetapi minat belajarnya yang tinggi akan pentingnya ilmu pengetahuan tersebut. Kemudian, dengan begitu motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

### 3. Pelaksanaan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII

Pada dasarnya, *reward* merupakan suatu strategi pembelajaran yang guru terapkan untuk menyampaikan dan menguraikan isi materi pelajaran kepada siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pemberian *reward* di dalam kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu St. Sartika Hasyim, S.Ag. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, menyatakan:

“Kalau berbicara mengenai pelaksanaan pemberian *reward* di dalam kelas, proses pembelajaran menjadi lebih efektif minat belajar siswa akan lebih meningkat, apa lagi jika diberi hadiah pasti lebih termotivasi untuk belajar. Kalau di dalam kelas proses belajar mengajar hanya lebih ke aspek al-Qur’an karena jika dilihat hanya ada beberapa yang bisa membaca al-Qur’an, jadi dalam proses pembelajaran, kita sebagai seorang guru tentunya memberikan evaluasi kalau ada bisa menghafal dan bagus bacaannya akan diberikan sebuah *reward*, dan tentunya ada kebahagiaan tersendiri yang dirasakan oleh guru.”<sup>4</sup>

Adapun kegiatan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu St. Sartika saat wawancara:

“Dalam proses belajar mengajar dalam kelas, saya lebih banyak ke aspek al-Qur’an misalnya saya suruh menghafal juz 30, jika ada siswa yang banyak menghafalnya pasti akan mendapatkan hadiah tergantung dari kemampuan siswa tersebut, jika dapat nilai paling tinggi saya beri hadiah seperti baju kokoh, mukenah, dan kadang dengan cara memberikan pertanyaan siapa yang bisa menjawab diberikan tepuk tangan, nilai plus dari 90-95, dan nilai paling tinggi itu 95 jika bisa membaca al-qur’an dengan lancar. Bukan hanya mengandalkan hadiah tapi kita sebagai seorang pendidik tentunya akan terus memberikan arahan yang baik serta nasehat terhadap siswa tersebut. Adapun yang menjadi kendala dalam pemberian *reward* adalah faktor internal yang tumbuh dalam diri siswa, sehingga hal tersebut yang memicu kemalasan bagi siswa. Namun, kami lebih bersyukur dengan adanya pemberian *reward* ini lebih

<sup>4</sup> St. Sartika Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Guru, SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2022.

meningkatkan motivasi belajarnya, semakin banyak yang mau menghafal. Contohnya hari ini saya kasih tugas hafalan jika ada yang bisa saya berikan hadiah, setelah itu pasti ada anak yang bertanya besok masih ada untuk stor hafalan, dan dapat dilihat dampaknya bagi siswa lebih semangat dalam belajar. Bentuk pemberian *rewardnya* pun tidak harus hal yang besar, kadang siswa jika diberikan pujian, tepuk tangan sudah merasa senang pasti ada rasa tersendiri yang dia rasakan malah semakin mau mencoba dan belajar lagi, dan pastinya teman-teman lainnya akan berlomba-lomba juga. Kemudian jika memang prestasi yang di dapatkan cukup besar, pastinya kami juga sebagai seorang guru akan memberikan sesuai yang didapatkan”<sup>5</sup>

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang kedua yakni ibu Dra. Sri Arti Rahayu mengenai efektivitas *reward* terhadap motivasi belajar siswa, menyatakan:

“Tentu saja motivasi belajar siswa menjadi lebih bertambah, karena adanya pemberian *reward* siswa yang kurang dalam hal belajar juga itu akan mengikuti jejak teman-temannya yang sudah mendapat manfaat dari *reward* itu. Adapun contoh pemberian *reward* yaitu dalam bentuk pembinaan, ada pembinaan dalam arahan serta bimbingan yang baik, pembinaan dalam bentuk uang, nilai tambahan ada juga dalam bentuk pemberian al-Qur’an itu tergantung dari situasi kemampuan.”<sup>6</sup>

Sedangkan, menurut Atiqa selaku siswa kelas XII SMA Negeri 2 Luwu mengungkapkan bahwa:

Pemberian *reward* ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tentunya dengan diadakannya pasti kami akan berlomba-lomba dalam proses pembelajaran agar mendapatkan suatu hadiah yang diberikan. Dibandingkan sebelum pemberian *reward* tersebut, di dalam kelas hanya sebagian saja yang giat dalam belajar. Kemudian pemberian *reward* ini dapat memotivasi saya dalam belajar, karena jika tidak ada pemberian *reward* ini justru malas untuk membangkitkan semangat belajar. Setelah adanya penerapan ini kami di kelas jadi lebih semangat dalam proses pembelajaran<sup>7</sup>.

<sup>5</sup> St. Sartika Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2022.

<sup>6</sup> Sri Arti Rahayu, Wakasek di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 8 November 2022.

<sup>7</sup> Atiqa, Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 10 November 2022.

Sedangkan menurut Firmansyah selaku siswa kelas XII IPS SMA Negeri

2 Luwu Mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran *reward* ini sangat dapat memotivasi dalam pembelajaran, karena ketika guru di kelas mulai menerapkan lagi pemberian *reward* saya lebih bersemangat lagi mencari tau, dan berlomba-lomba sama teman yang lain untuk mendapatkan hadiah itu. Dibandingkan sama sebelumnya pasti sebagian siswa tinggal diam tunggu guru untuk menjawab sendiri. Tapi tidak tiap hari diterapkan seperti ini, jadi kami sebagai siswa sebelum masuk belajar itu pasti memikirkan akan ada hal seperti itu jadi lebih mempersiapkan sebelumnya lagi materi yang dikuasai. Adapun dampaknya yakni senang dalam belajar, dan lebih rajin ka mencari tau tentang materi yang diajarkan guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian *reward* dalam kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan sangat efektif, karena dengan adanya pemberian *reward* itu motivasi belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya walaupun di dalam kelas belum sepenuhnya menyadari pentingnya untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, memang benar saat proses pembelajaran sedang berlangsung sangat efektif. Dimana siswa bersemangat dalam belajar baik itu menjawab pertanyaan, meningkatkan cara membaca al-Qur'an yang baik, menambah hafalan-hafalan. Kemudian dengan adanya *reward* ini dapat meningkatkan suasana belajar yang baik, tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa, sehingga termotivasi dalam belajar dan membuat guru merasakan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar yang efektif di dalam proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>8</sup> Firmansyah, Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 14 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu, pertama guru itu memberikan arahan serta nasehat yang baik, memperhatikan situasi dan kondisi kelas, serta menggunakan strategi pembelajaran salah satunya yaitu pemberian *reward*. Kemudian, siswa lebih mandiri dalam proses belajarnya, tentunya dengan hal ini siswa dapat menguasai mata pelajaran yang diberikan dan berdampak positif bagi dirinya karena ada rasa kesenian tersendiri baginya jika mendapatkan *reward* walaupun kadang hanya berupa pujian .

#### **4. Faktor penunjang dan penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa**

*Reward* ini sangat penting bagi sistem pembelajaran, karena di samping penerapannya yang mudah, juga dapat di gunakan disemua mata pelajaran. Namun, harus diketahui tidak ada proses pembelajaran yang sifatnya sempurna, tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan sehingga mendapatkan hasil pembelajaran di dalam kelas.

Ibu St. Sartika Hasyim mengatakan bahwa selaku guru pendidikan agama Islam merupakan salah seorang yang berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara menerapkan salah satu strategi adalah pemberian *reward*. Beliau mengungkapkan bahwa dari strategi yang digunakan pasti akan membuahkan hasil baik itu hasilnya baik atau buruk, tentunya juga mempunyai faktor penunjang serta penghambat di dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau, bahwa:

“faktor penunjang dan penghambat dalam pemberian *reward* ini terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tentu keduanya ini berasal dari faktor internal dan eksternal. Kedua faktor itu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor penunjang atau pendukungnya disini, kami selaku pendidik tentunya akan selalu memonitoring siswa yang kurang antusias dalam perkembangan belajarnya, dan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pemberian *reward* ini yaitu sarana dan prasarananya. Kemudian, faktor penghambatnya itu tidak terlepas dari dalam diri siswa itu sendiri karena kurangnya kesadaran dalam belajar, faktor pergaulan atau lingkungan. Penerapan pemberian *reward* ini, tentunya akan membuahkan hasil yang dimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan diadakannya pemberian *reward* ini sudah berjalan dengan sangat baik dengan semangat belajar dan usaha siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, bahkan diharapkan tetap selalu dikembangkan di dalam proses pembelajaran.”<sup>9</sup>”

Informan yang kedua yaitu, ibu Dra. Sri Arti Rahayu yang mengungkapkan hasil mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah adanya *reward* tersebut, bahwa:

“Untuk yang sekarang pencapaiannya sangat bagus, sekalipun masih ada juga yang harus berusaha keras karena sekarang masyarakat sekolah kita itu menjadi heterogen terutama dari tempat-tempat yang jauh dari keramaian kita. Tentunya dalam pencapaian saat ini terdapat beberapa faktor penunjang dan juga penghambatnya, yaitu kurangnya minat belajar siswa, pergaulan lingkungan sekitar, kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi salah satu hambatannya. Akan tetapi dengan adanya hambatan tersebut, tentunya kami sebagai seorang guru akan berusaha bagaimana agar siswa tersebut akan terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya, yaitu dengan cara memberikan arahan di dalam proses belajar, kemudian dengan cara seperti itu akan timbul kesadaran dari dirinya. Dengan adanya bantuan penerapan *reward* ini akan membantu siswa lebih giat dalam proses pembelajaran, bersaing dengan temannya dalam kelas untuk mendapatkan nilai yang bagus serta pujian dari guru yang akan membawa kesenangan tersendiri terhadap diri siswa itu.”<sup>10</sup>”

---

<sup>9</sup> St. Sartika Hasyim , Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2022.

<sup>10</sup> Sri Arti Rahayu, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 8 November 2022



Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditemukan, faktor penunjang dan hambatan dalam pemberian *reward* ini, tentunya berasal dari faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *reward*. Pemberian *reward* ini terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dan meningkat, dengan tambahan arahan serta bimbingan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena tidak semua siswa akan cepat termotivasi sekalipun adanya pemberian hadiah atau apresiasi lainnya

Berdasarkan hasil observasi, keberhasilan yang dicapai atas pemberian *reward* ini, dapat dilihat dari perkembangan siswa di dalam kelas dimana yang sebelumnya tidak ada dorongan untuk belajar dan mengetahui segala materi pembelajaran yang diberikan kini lebih semangat untuk mencari apa yang diajarkan di dalam kelas, dan terus berusaha agar mendapatkan sebuah hadiah. Tentunya dengan hal tersebut pasti siswa lainnya ingin mendapatkannya juga sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian *reward* ini tidak terlepas dari hubungan kerja antara guru, orang tua, dan masyarakat. Karena jika siswa mendapatkan dorongan dari luar untuk lebih termotivasi dalam belajar akan sangat membantu peran guru di sekolah untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari beberapa informan, terkait Pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran



pendidikan agama Islam. Maka, dapat diketahui secara garis besar, bagaimana prinsip *reward*, bagaimana pemberian *reward*, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberian *reward* terhadap motivasi belajar kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu.

### **1. Prinsip pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa**

Pemberian *reward* di dalam kelas sangat penting untuk diterapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi dalam menerapkan pemberian *reward* seorang guru harus menanamkan prinsip agar dalam menerapkannya tidak terkesan hanya mengandalkan hadiah untuk menarik minat belajar siswa, melainkan sebagai bantuan dorongan saja agar siswa lebih giat belajar. Adapun penerapan *reward* ini tidak dilakukan setiap harinya, akan tetapi dilakukan jika memang di dalam kelas proses belajarnya kurang meningkatkan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana siswa lebih semangat untuk belajar apabila guru memberikan nilai tambahan. Pada dasarnya pemberian *reward* sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi, yaitu dengan cara guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun contohnya, yakni memberikan sebuah pertanyaan lalu dijawab oleh siswa, dan diberikan hadiah sebagai bentuk pujian, karena tujuan dari *reward* ini adalah memotivasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran.

Dampak *reward* terhadap pribadi siswa sangat baik, dimana dapat membuat siswa percaya diri dalam proses pembelajaran karena merasa termotivasi

dalam belajar. Dengan adanya pemberian hadiah mereka berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan. Pemberian *reward* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan pada hari yang istimewa untuk diperlombakan seperti hari Maulid, dan porseni Islami lainnya. Adapun *reward* dalam bentuk tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi, pujian sebagai hasrat menyemangati, nilai tambahan sebagai nilai plus untuk menumbuhkan rasa semangat, pemberian hadiah sebagai pujian atas jawaban yang dikemukakan oleh siswa, tentu dari beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi bagi siswa.

## **2. Pelaksanaan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa**

Kegiatan pemberian *reward* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran, guru memberikan suatu hadiah pada siswa, maka dari itu siswa akan terdorong untuk belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pemberian *reward* dapat dikatakan efektif di SMA Negeri 2 Luwu, dapat dilihat pada hafalan siswa yang semakin meningkat terkhusus di Juz 30. Namun tidak dipungkiri dalam keefektifan pembelajaran pasti terdapat faktor yang menjadi kendala yakni faktor internal dari siswa itu sendiri.

Pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan memotivasi belajar dapat dilihat dari ungkapan siswa, bahwa dengan adanya kegiatan *reward* ini dapat membangkitkan motivasi bagi siswa di kelas, dengan adanya arahan-arahan dan nasehat-nasehat langsung oleh guru, meningkatkan cara membaca al-Qur'an yang baik, menambah hafalan, dan tidak menimbulkan kejenuhan dalam kelas, serta berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan adanya

keberhasilan dalam proses belajar kelas seperti ini tentu saja akan menguntungkan bagi siswa dan guru, yang dimana siswa merasa senang karena menambah pengetahuan serta mendapatkan hadiah, dan guru juga akan merasakan kebahagiaan karena telah mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien.

### **3. Faktor penunjang dan penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa**

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung segala aktivitas seseorang khususnya aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Walenrang. Keberhasilan dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik, pencapaiannya sangat bagus. Akan tetapi tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat, yang dimana berasal dari dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari diri siswa, kurangnya minat siswa dalam proses belajar, kemudian faktor eksternal yang dimana faktor ini berasal dari luar yang bisa saja menjadi penunjang serta penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan *reward* serta dorongan dari guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Keberhasilan pemberian *reward* ini dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan oleh siswa tersebut, sehingga prestasi yang dia miliki. Dengan pemberian *reward* terhadap siswa akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa, dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam guru melakukan pemberian *reward*, dengan

adanya pemberian *reward* yang diadakan di dalam kelas terhadap siswa kelas XII mampu meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran dan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang telah disebutkan . Hal ini dapat dilihat dari perkembangan siswa pada awal pembelajaran, dimana siswa masih kurang termotivasi untuk belajar, namun setelah guru mengadakan pemberian *reward*, serta arahan yang baik ternyata mampu memberikan semangat belajar untuk mereka. Kemudian dapat dilihat juga dari kegiatan rohis yang dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, yang dimana dalam kegiatan ini bukti dari bimbingan dan arahan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajarnya khususnya di bidang agama Islam sehingga menjadi contoh bagi teman-teman dan lingkungan sekitar sekolah. Jadi pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa akan lebih baik dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, yang dimana selain mendapatkan dukungan serta dorongan dari pihak sekolah juga mendapatkan dorongan dari lingkungan luar, kemudian siswa akan menjadikan merasa senang dalam belajar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. *Simpulan***

Berdasarkan pada uraian deskripsi dan analisis data, maka dapat disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan prinsip pemberian *reward* yaitu, pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasannya, penilaian berdasarkan perilaku bukan pelaku, kesepakatan pemberian hadiah harus dimusyawarahkan, distandarkan berdasarkan proses bukan hasil. Pemberian *reward* ini sejatinya tidak harus diberikan setiap harinya, hanya saja pada waktu yang diperlukan saja seperti kurangnya semangat belajar siswa pada saat itu, serta arahan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun metode yang digunakan dalam pemberian *reward* dalam bentuk tepuk tangan, Pujian, nilai plus sebagai tambahan, dan pemberian hadiah.
2. Pelaksanaan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan efektif, karena dengan adanya pemberian *reward* minat belajar siswa meningkat, dari sebelum diterapkan *reward* hanya beberapa siswa yang dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dibandingkan setelah diterapkannya pemberian *reward*. Dampak adanya pemberian *reward* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tentu siswa yang lain akan mengikuti jejak teman-

temannya yang sudah dapat manfaat dari penerapan *reward* tersebut, baik dalam bentuk pembinaan serta bimbingan oleh guru. Adanya pemberian hadiah dalam kegiatan *reward* siswa berlomba- dalam proses pembelajaran misalnya, menjawab pertanyaan, bersemangat dalam belajar baik, meningkatkan membaca al-Qur'an yang baik, menambah hafalan. Kemudian dengan adanya *reward* ini dapat meningkatkan suasana belajar yang baik tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa, sehingga termotivasi dalam belajar dan membuat guru merasakan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar yang efektif.

3. Faktor penunjang dan penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu. Faktor penunjang serta penghambatnya berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal meliputi minat bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, dan faktor eksternalnya meliputi lingkungan yang mempengaruhi siswa dalam perkembangannya. Kemudian hasil diterapkannya pemberian *reward* kepada siswa telah berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari semangat belajar dan usaha siswa dalam menjawab pertanyaan, juga dapat dilihat dari perkembangan siswa yang terdorong mengetahui pelajaran yang diberikan tentu dari hasil tersebut tidak hanya guru yang menjadi peran penting tetapi dengan kerja sama antara guru dan orang tua siswa, yang menjadikan siswa merasa senang belajar. Tentu hal ini ada faktor yang menjadi kendala bagi siswa yakni faktor internal dalam diri siswa.

## B. *Saran*

Diharapkan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang, dapat disempurnakan dengan adanya penelitian ini maupun dari segi yang lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa, untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Semoga terus menerus menerapkan kegiatan pemberian *reward* ini, sebagaimana diperlukannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan para guru maupun kepala sekolah agar terus mengelolah pemberian *reward* agar nantinya dapat di menjadi referensi bagi sekolah di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

### 2. Bagi guru

Harapan peneliti agar terus dijalankan sebagaimana yang diperlukan, karena kegiatan ini memiliki ciri khas yang khusus dalam memotivasi belajar siswa dan juga sangat terprogram sehinggah siswa termotivasi dalam belajar dan semangat mencari ilmu pelajaran.

### 3. Bagi siswa

Selalu semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah, dengan memaksimalkan waktu belajar dan mengikuti setiap pembinaan dan arahan oleh guru sehinggah menjadi pribadi yang berakhlak dan berkarakter mulia hinggha menjadi generasi yang *Rabbani*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani. *Sunan Abu Daud*, Kitab. Talak, Juz 2, No. 2201, Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M.
- Al Kusmiati. "Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum*, vol. 13, No. 1 (2013): 26.
- Ansari, M. Hofi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 2, No. 2 (2020): 214-215.
- B., Miles Matthew dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru/ Matthew B. Mailes*, cet. 2, Jakarta: UI Press, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Echols, John M, dan Hassan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Elihami dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, vol. 2, No. 1, (2018): 2.
- Fazli, Ari. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Kelas V SD Negeri 182/I Hutan Lindung", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- Gibran, Muhammad Haikal. "Efektivitas Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Amiin Wani II", *Skripsi*, IAIN Palu, 2018.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.



- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Husain. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moral Peserta Didik SMP Negeri 4 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi*, IAIN Palopo, 2016.
- Isjono. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim Publishing, 2013, 68.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Magdalena, Ina, Deva Denisyah Rahmawati, Khofifah Rizkyah, dan Robiatul Asriyah. “Metode Pembelajaran Pemberian *Reward* Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol.2, No. 1, (2020): 19-20.
- Mailani, Ikrima, Munzir Hitami, dan Abu Anwar. “Integrasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Sains di Ma Syafa'aturrosul Teluk Kuantan”, *Jurnal Al-Hikamah*, vol. 4, No 1, (2022): 45 .
- Mingkid, Gary Jonathan, Daud Liando, dan Johny Lengkong. “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 2, No. 2, (2017): 3 .
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, vol. 4, No. 2, 2016.
- Mularsih, Heni. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Press, 2017.
- Muslimah, Istantia. “Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan”, *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Musya'Adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, vol. 2, No. 1, (2020): 11 .
- Najiha, Nasratun. “Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini”, *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Novita, Junaina Bintang, Asrori, dan Rusman. “Implementasi Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, No. 1, (2022): 23-24.
- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Raihan. “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie”, *Journal of Islamic Education*, vol. 2, No. 1, (2019): 118-119.
- Samrin. “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8, No. 1, (2015): 107.
- Saputri, Mar’atul Latifa Dwi. "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Kelas I Mim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, (IAIN Metro: 2017).
- Sepiyah, "*Reward* dan *Punishment*, al-Qur'an", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 15, No. 1, (2021): 44.
- Suaebah. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, *Skripsi*, IAIN Palopo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet XV, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryono dan Haryanto. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Syawaluddin dan Marmoanah. "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurna Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, No. 1, (2018): 292
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi dalam Pembelajaran*, UIN Malang Press, 2009.
- Widia. “Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 134 Cappasolo”, *Skripsi*, IAIN Palopo, 2019.

Widiyanto, Thoyyibah, Haris A, Nasir K, dan Hidayatullah M, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, No. 1, (2019): 293.

Widyantini, Theresia. "Memotivasi Siswa Belajar Melalui Permainan Menebak Tanggal Lahir", 31 Agustus, 2022, [http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/memotivasi%20siswa%20melalui%20permainan\\_revisi.pdf](http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/memotivasi%20siswa%20melalui%20permainan_revisi.pdf), 31 Agustus 2022.

Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017.

Yuliana, Eva. "Efektivitas Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Desember 2020, <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/129/94>, 1 September 2022.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) / Web: [www.ftik-iainpalopo.ac.id](http://www.ftik-iainpalopo.ac.id)

Nomor : 2336 /In.19/FTIK/HM.01/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 24 Oktober 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kab. Luwu  
di -  
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Andi Elfirah H  
NIM : 18 0201 0078  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 2 Luwu Kec. Walenrang Kabupaten Luwu dengan judul: **"Efektivitas Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu (Kajian Studi Pendidikan Agama Islam)"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Murdin K, M.Pd  
NIP 19681231 199903 1 014



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 529/PENELITIAN/17.01/DPMTSP/X/2022  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Ka. SMA Negeri 2 Luwu  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2336/In.19/FTIK/HM.01/10/2022 tanggal 24 Oktober 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Elfira. H  
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 18 Maret 1999  
Nim : 18 0201 0078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Belibis No.576  
Kelurahan Rampoang  
Kecamatan Bara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**EFEKTIVITAS REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 2 LUWU KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU (KAJIAN STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 2 LUWU**, pada tanggal **26 Oktober 2022 s/d 26 November 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal: 26 Oktober 2022  
Kepala Dinas,

**Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA**  
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b  
NIP : 19641231 199403 1 079

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Andi Elfira, H;
5. Arsin.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 2 LUWU**

*Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang 91951*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR: 421.3 /528/ SMA.02 / LW/ DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa :

Nama : **ANDI ELFIRA. H**  
NIM : 1802010078  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 18 Maret 1999  
Program Studi : Pend. Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul **Efektivitas Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu (Kajian Studi Pendidikan Agama Islam)**” dari tanggal 26 Oktober s/d 26 November 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 30 November 2022  
Kepala UPT SMAN 2 Luwu,  
  
**Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP : 19660911 199203 1 009



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Arti Rahayu  
Jabatan : Wakasek Kesiswaan  
Alamat : Ds. Bolong Kecamatan Walenrang Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Andi Elfira H  
NIM : 18 0201 0078  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul skripsi : Efektivitas *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu (Kajian Studi Pendidikan Agama Islam)  
Alamat : Jl.Belbis NO. 575 Perumnas

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal....., 2022, guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Walenrang, 2022

Yang membuat pernyataan



Dra. SRI ARTI RAHAYU



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Sartika Hasyim, S.Ag.  
Jabatan : Guru  
Alamat : Jalan. Dr. Ratulangi NO. 69 Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Andi Elfira H  
NIM : 18 0201 0078  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul skripsi : Efektivitas *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu (Kajian Studi Pendidikan Agama Islam)  
Alamat : Jl.Belbis NO. 575 Perumnas

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal....., 2022, guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Walenrang, 2022

Yang membuat pernyataan

  
St. Sartika Hasyim, S.Ag.

## DATA INFORMAN

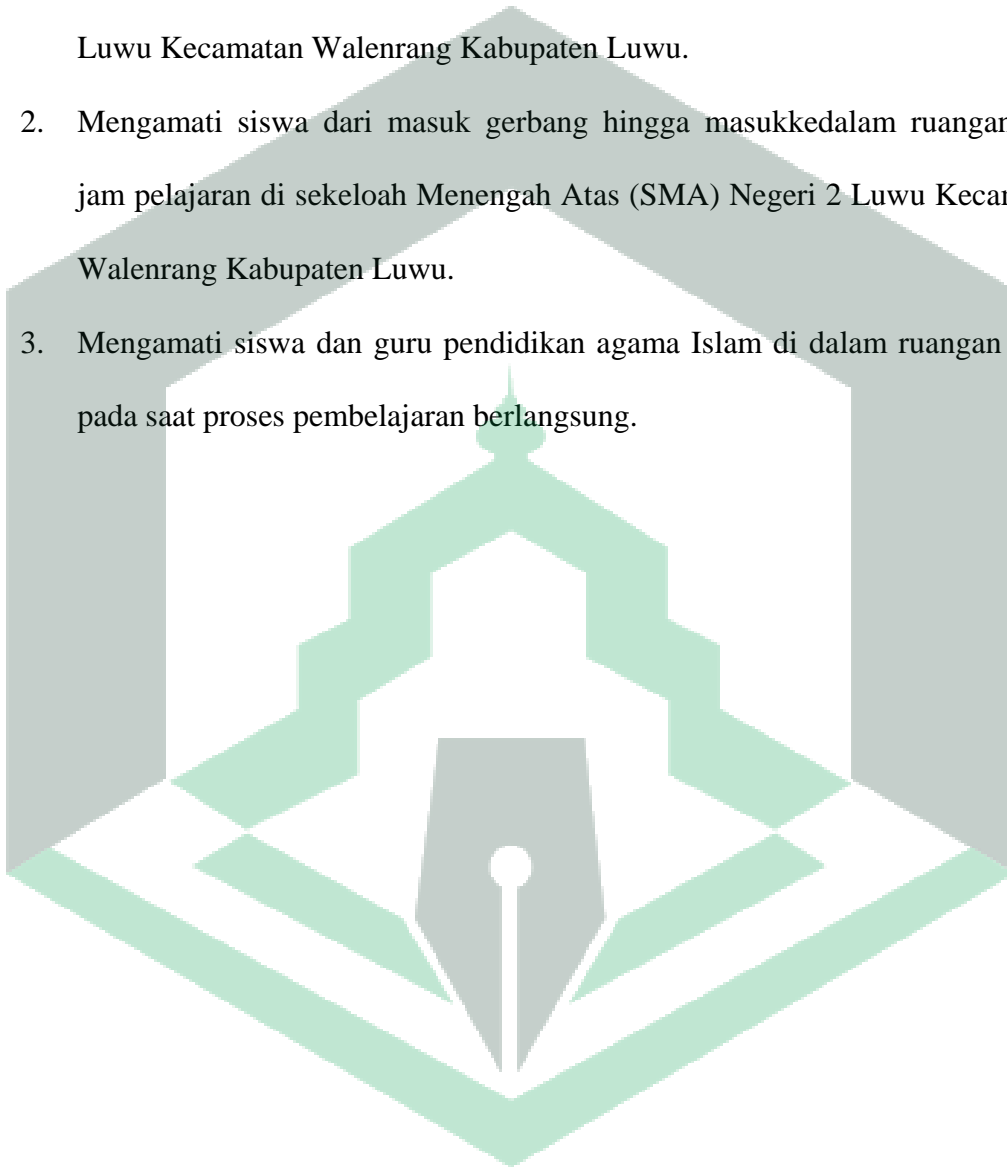
NO.	NAMA	JABATAN
1.	Dra. Sri Arti Rahayu	Wakasek Kesiswaan
2.	St. Sartika Hasyim, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Atiqa	Siswa Kelas XII IPA 1
4.	Firmansyah	Siswa Kelas XII IPS 1



## PEDOMAN OBSERVASI

### Hal-hal yang diamati diantaranya sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Mengamati siswa dari masuk gerbang hingga masukkedalam ruangan saat jam pelajaran di sekeloah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
3. Mengamati siswa dan guru pendidikan agama Islam di dalam ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.



## PEDOMAN WAWANCARA

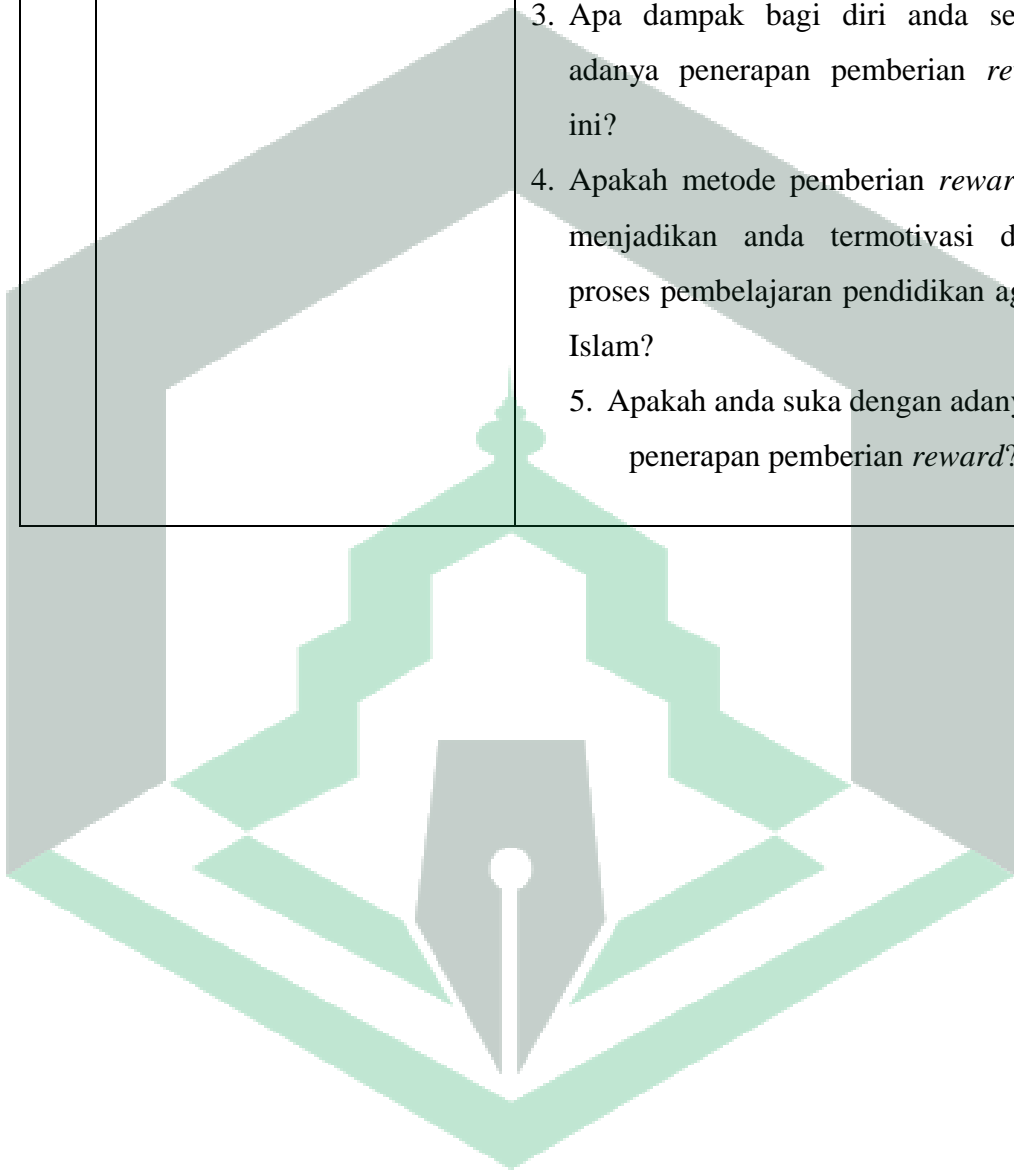
### Rumusan Masalah:

1. Bagaimana prinsip *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Bagaimana efektivitas *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
3. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ceritakan sejarah berdirinya SMA Negeri 2 kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?</li><li>2. Bagaimana prinsip <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li><li>3. Bagaimana contoh yang diberikan kepada siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li><li>4. Apa tujuan <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li><li>5. Bagaimana efektivitas <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li></ol>

		6. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap <i>reward</i> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2.	Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana prinsip <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li> <li>2. Bagaimana cara guru pendidikan Agama islam menerapkan kegiatan pemberian <i>reward</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</li> <li>3. Bagaimana efektivitas <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li> <li>4. Bagaimana solusi yang diberikan agar terhindar dari kendala dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li> <li>5. Bagaimana dampak <i>reward</i> terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li> <li>6. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pemberian <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa?</li> </ol>
3.	Siswa	1. Bagaimana menurut anda terkait pemberian <i>reward</i> yang diadakan di

		<p>dalam kelas?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Setelah mengikuti pemberian <i>reward</i>, apakah anda termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam?</li><li>3. Apa dampak bagi diri anda setelah adanya penerapan pemberian <i>reward</i> ini?</li><li>4. Apakah metode pemberian <i>reward</i> ini menjadikan anda termotivasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?</li><li>5. Apakah anda suka dengan adanya penerapan pemberian <i>reward</i>?</li></ol>
--	--	--



## PEDOMAN DOKUMENTASI

### A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
  - a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Luwu
  - b. Profil sekolah SMA Negeri 2 Luwu (nama sekolah, jenis sekolah, tanggal pendirian, izin operasional, NSS/NSPN, kepala sekolah, kompetensi keahlian, alamat, website, email, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi)
2. Visi dan misi SMA Negeri 2 Luwu
3. Tujuan SMA Negeri 2 Luwu
4. Keadaan siswa
5. Keadaan guru dan kepegawaian
6. Sarana dan prasarana

### B. Foto

1. Gedung sekolah SMA Negeri 2 Luwu
2. Saat mengambil profil sekolah bagian kurikulum
3. Saat melakukan wawancara

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

### Dokumentasi Beberapa Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Luwu







**Proses Waancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Siti Sartika Hasyim, S.Ag.**



**Proses Waancara dengan Wakasek Bagian Kesiswaan SMA Negeri 2 Luwu (Ibu Dra. Sri Arti Rahayu)**





**Proses Wawancara dengan Firmansyah, Aulia, dan hakim Siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu**



**Proses Wawancara dengan Atiqa, sukma, dan mita siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu**



**Dokumentasi Proses Observasi Pengamatan Siswa Kelas XII yang Sedang Belajar di SMA Negeri 2 Luwu**





**Dokumentasi Siswa Yang Sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran di Dalam Kelas**



**Dokumentasi Pemberian *Reward* berupa Nilai Tambahan Kepada Siswa Yang Berprestasi**



**Dokumentasi Pemberian *Reward* Kepada Siswa Berupa Tepuk Tangan dan Pujian**



## RIWAYAT HIDUP

**Andi Elfira H**, lahir di palopo pada tanggal 18 Maret 1999 dari pasangan suami istri, ayah Andi Muhammad Kamil H (almarhum), dan ibu Haryati Musa T. Peneliti adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN 484 Salupikung pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Palopo pada tahun 2010. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMAN 2 Palopo pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus di SMA, peneliti menunda melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya selama dua tahun. Kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan studi di salah satu kampus di Kota Palopo yaitu IAIN Palopo, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikianlah riwayat hidup dan riwayat pendidikan peneliti.

Cp. 085395820595: [elfirahamzah99@gmail.com](mailto:elfirahamzah99@gmail.com)